PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Tribun Jogja Hari: Selasa Tanggal: 01 September 2015 Halaman: 13

UN 2016 Pakai Model Irisan

YOGYA, TRIBUN - Tahun depan, materi Ujian Nasional (UN) se-Indonesia akan berganti dari sebelumnya yang berbasis kurikulum 2006 menjadi irisan antara kurikulum 2006 dan 2013. Meski berbeda dengan tahun sebelumnya, namun materi baru ini diyakini lebih mudah.

Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Edy Hery Suasana mengatakan, materi UN tahun ajaran ini tidak akan mempersulit siswa meskipun baru. Menurutnya, materi irisan kurikulum 2006 dan 2013 lebih memudahkan siswa dan sekolah yang menjalankan masing-masing kurikum.

> **"Maka dirumuskan UN dengan materi irisan antara kedua kurikulum (2006 dan 2013, *Red*) itu"**
>
> **EDY HERY SUASANA**
> Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta

"Kurikulum 2013 ini *kan* hanya diikuti beberapa sekolah saja. Sedang kurikulum 2006 atau KTSP digunakan banyak sekolah. Untuk kurikulum 2013 sekarang sudah masuk tahun ke tiga. Maka dirumuskan UN dengan materi irisan antara kedua kurikulum itu. Malah menudahkan *kok*," ucap Edy, sapaan akrabnya saat ditemui dikantornya, Senin (31/8).

Dia menguraikan bahwa maksud dari irisan antara kurikulum 2006 dengan kurikulum 2016 adalah mencari materi yang sama antara kedua kurikulum itu. Kemudian materi yang sama dijadikan bahan untuk soal UAN. Siswa yang mempelajari kurikulum 2006, lanjut Edy, tak perlu mempelajari materi kurikulum 2013.

"Irisan ini dilihat dari

■ Bersambung ke Hal 14

UN 2016

Sambungan Hal. 13

kesamaan masing kurikulum. Yaitu dari standar kompetensi dasar dan standar kompetensi lulusan. Jadi tidak perlu menggelar UN dengan kurikulum berbeda," jelas Edy.

Terkait soal yang nantinya diujikan, Edy membeberkan bahwa soal pada tahun ini masih bersifat obyektif. Obyektif di sini berarti soal berbentuk pilihan ganda. Menurutnya selain cakupannya menjadi luas, waktu koreksinya pun tidak lama.

"Berbeda dengan soal subyektif, contohnya soal yang berbentuk pertanyaan essay. Selain penilaiannya subyektif dan memakan waktu lama dalam hal koreksi, waktu mengerjakannya juga pasti siswa butuh waktu tak seperti soal yang obyektif," katanya.

Terpisah, Ketua Dewan Pendidikan DIY, Prof Dr Wuryadi mengatakan, masyarakat tidak perlu resah dengan wacana kebijakan baru pemerintah ini. Menurutnya jika subtansi dapat dipahami semua pihak, tidak akan menjadi persoalan.

Dia menambahkan, model UN dengan materi irisan ini baru pertama kali ada, sehingga wajar ada pihak yang belum memahami sepenuhnya. Wuryadi pun meminta pemerintah untuk segera mensosialisasikan kebijakan ini. **(mrf)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Mei 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005